

Sutta Dona: Dengan Dona
(Dona Sutta: With Dona)
 [Anguttara Nikaya 4.36]

Pada suatu ketika Bhagavan sedang melakukan perjalanan di sepanjang jalan antara Ukkattha dan Setabya, dan Brahmana Dona juga sedang melakukan perjalanan di sepanjang jalan antara Ukkattha dan Setabya. Brahmana Dona melihat jejak kaki Bhagavan, roda dengan 1.000 jari-jari, bersama dengan lingkaran roda dan porosnya, lengkap dengan semua fiturnya. Melihat demikian, muncul pikiran dalam dirinya, "Betapa menakjubkan! Betapa mengagumkan! Ini bukanlah jejak kaki seorang manusia!"

Kemudian Bhagavan meninggalkan jalan, duduk di bawah pohon sambil menyilangkan kaki, menegakkan tubuh beliau, dengan *sati* (perhatian penuh) yang telah dikembangkan dengan mantap. Kemudian Dona, mengikuti jejak kaki Bhagavan, melihat beliau duduk di bawah pohon: penuh percaya diri, menimbulkan keyakinan, indera-indera beliau tenang, *citta* beliau tenang, telah mencapai pengendalian dan ketenangan tertinggi, tenang, terjaga, indera-indera beliau terkendali, bagaikan naga. Melihat beliau, ia mendekati beliau dan berkata, "Guru, apakah Anda seorang dewa?" "Bukan, Brahmana, saya bukan dewa."

"Apakah Anda *gandhabba*?" "Bukan..."

"... *yakkha*?" "Bukan..."

"... manusia?" "Bukan, Brahmana, saya bukan manusia."

"Ketika ditanya, 'Apakah Anda dewa?' Anda menjawab, 'Bukan, Brahmana, saya bukan dewa.' Ketika ditanya, 'Apakah Anda *gandhabba*?' Anda menjawab, 'Bukan, Brahmana, saya bukan *gandhabba*.' Ketika ditanya, 'Apakah Anda *yakkha*?' Anda menjawab, 'Bukan, Brahmana, saya bukan *yakkha*.' Ketika ditanya, 'Apakah Anda manusia?' Anda menjawab, 'Bukan, Brahmana, saya bukan manusia.' Lalu makhluk apakah Anda?"

"Brahmana, kondisi-kondisi yang menyebabkan saya sebagai dewa, telah saya atasi. Telah saya tinggalkan, akar-akarnya telah dihancurkan, bagaikan pohon palem yang telah dipotong, yang tak lagi memiliki kondisi-kondisi untuk berkembang, tak akan lagi muncul di masa mendatang. Kondisi-kondisi yang menyebabkan saya sebagai *gandhabba* ... *yakkha* ... manusia, telah saya atasi. Telah saya tinggalkan, akar-akarnya telah dihancurkan, bagaikan pohon palem yang telah dipotong, yang tak lagi memiliki kondisi-kondisi untuk berkembang, tak akan lagi muncul di masa mendatang.

"Bagaikan teratai merah, biru, atau putih – yang muncul dari dalam air, tumbuh di air, keluar di atas permukaan air – tak dikotori oleh air, begitu pula saya – lahir di dunia, tumbuh di dunia, telah mengatasi dunia – hidup tanpa dikotori oleh dunia. Ingatlah saya, Brahmana sebagai 'Yang Telah Tergugah.'

"Kondisi-kondisi yang menyebabkan
Saya terlahir sebagai dewa,
Atau *gandhabba* di angkasa,
Atau sebagai *yakkha* dan manusia:
Telah saya hancurkan,
Musnahkan, batangnya telah dipotong.
Bagaikan teratai biru, keluar dari permukaan air,
Tak dikotori oleh air,
Begitu pula Brahmana
Saya tak terkotori oleh dunia,
Saya telah Tergugah."

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Mei 2011.